



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SIANGAN

**Ida Ayu Made Wedasuwari¹, Ni Kadek Meini Ariyanthi², I Nyoman
Artika Adhikara³**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: dayuweda@unmas.ac.id

Abstract

This present research is aimed at attentively scrutinizing the language errors within the descriptive text of the fifth graders at SD Negeri 2 Siangan. This research has been designed as a qualitative descriptive study. The object of this research is the students' descriptive text which used data collection through observation and documentation. The data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and data verification. It has figured out that there are language errors/mistakes in writing capital letters, punctuation marks, prepositions and diction.

Keywords: *language errors, descriptive text, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memaparkan kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 2 Siangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu karangan deskripsi siswa dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, kata depan dan pemilihan diksi.

Kata kunci : *kesalahan berbahasa, karangan deskripsi, siswa*

Pendahuluan

Bahasa merupakan elemen yang sangat penting dikuasai oleh setiap manusia, karena bahasa memiliki fungsi utama yaitu alat penghubung ketika manusia ingin melakukan komunikasi, dalam berkomunikasi sudah tentu setiap individu menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, di mana keterampilan berbahasa yang dimiliki berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Berkaitan dengan keterampilan berbahasa, ada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu harus dikuasai dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang proses komunikasi yang baik, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang paling sulit dari keempat keterampilan yang lainnya, hal ini dikarenakan dalam menulis banyak hal yang harus diperhatikan baik itu dari cara penulisan sampai

tata bahasa yang digunakan sehingga akan membentuk suatu tulisan yang bermakna. Sejalan dengan hal itu menurut Tuti Mardianti (2016) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki siswa, hal ini karena menulis adalah kegiatan aktif dan produktif untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang bahasa. Kegiatan menulis mampu membantu seseorang dalam memindahkan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa agar pembaca memahami maksud dari tulisan tersebut. Menulis biasanya digunakan oleh orang terpelajar untuk melakukan kegiatan mencatat, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, hal ini hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas maksud dan tujuannya menulis (Morsey, dalam Oktaviani, 2018).

Berhubungan dengan hal tersebut pembelajaran khususnya bahasa Indonesia tidak akan pernah lepas dari yang namanya keterampilan menulis. Aktivitas menulis merupakan salah satu wujud dari keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah mereka menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2001). Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan seperti menulis paragraf, karangan, karya sastra dan lainnya. Kegiatan menulis yang dilakukan siswa pada jenjang SD, SMP dan SMA/K masih banyak mengalami kekurangan atau kendala, kendala yang dimaksudkan yaitu kurangnya kemampuan para siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam media tulis serta kurangnya kemampuan siswa untuk memahami penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satunya yaitu menulis sebuah karangan, karangan merupakan karya tulis dari seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan pikirannya melalui media tulis.

Salah satu jenis karangan adalah karangan deskripsi, karangan ini merupakan tulisan yang melukiskan suatu objek atau peristiwa dengan sangat jelas sehingga pembaca yang membaca tulisan tersebut akan memiliki bayangan dan dapat merasakan tentang apa yang dijelaskan dalam karangan itu. Menulis karangan deskripsi mampu membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas berbahasanya. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa dalam menulis suatu karangan deksripsi banyak mengalami kesalahan, hal ini disebabkan oleh faktor kompetensi dari siswa yang belum memadai atau kurang pemahamannya dalam sistem linguistik (ilmu bahasa) yang digunakannya, baik itu dari segi penggunaan tanda baca, pemilihan diksi, penggunaan huruf kapital dan lainnya. Padahal seharusnya kemampuan siswa dalam menulis yang baik dan benar harus ditekuni dari sejak memulai menginjak bangku sekolah sehingga nanti kemampuan menulis akan terus berkembang pada dirisiswa tersebut.

Kegiatan menulis bisa dikatakan bukan sesuatu yang mudah, ada tiga komponen yang sebaiknya dikuasai dalam kegiatan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis (kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pramagtik, dan sebagainya), (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu mengetahui cara merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan (Tarigan dalam Oktaviani, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan berkaitan dengan kegiatan menulis banyak dihadapi oleh siswa khususnya SD. Salah satunya di SD Negeri 2 Siagan pada siswa kelas V diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan di dalam menulis suatu karangan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa diantaranya kesalahan dalam menuliskan huruf kapital, penulisan tanda baca, dan pemilihan kata yang tepat dalam suatu kalimat. Berdasarkan temuan tersebut dapat dilakukan proses analisis yaitu analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara yang dipakai untuk menganalisis kesalahan berbahasa siswa, meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan, 2011). Analisis kesalahan berbahasa ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengungkapkan kesalahan-kesalahan pada penulisan karangan. Analisis kesalahan berbahasa ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam menulis serta memberikan pemahaman mengenai penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Parera (Johan&Simatupang, 2017) menyatakan bahwa, kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua yaitu kesalahan berbahasa (*error*) merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar, sedangkan kekeliruan (*mistake*) disebabkan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pernah dilakukan oleh Ainun Cahyani, dkk (2021), penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan berbahasa paling banyak pada pemakaian huruf kapital, kemudian kesalahan dalam pemilihan kata (diksi) menduduki urutan kedua, kesalahan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik dan koma. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang di mana objek dalam penelitian ini adalah teks narasi. Selain itu penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa lainnya pernah dilakukan oleh Sapawi (2017), penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kesalahan dalam ejaan merupakan

kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa, kemudian kesalahan dalam struktur kalimat dan terakhir adalah kesalahan dalam pilihan kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus terpancang. Reni dkk (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas IV SDN Serang 12 Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Karangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, kesalahan penggunaan afiks, sufiks, dan konfiks. Selanjutnya berdasarkan hasil yang ditemukan huruf kapital dan afiks dijadikan bahan pembelajaran karena memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa untuk menemukan kesalahan apa saja yang mungkin dilakukan oleh siswa SD dalam kegiatan menulis karangan deskriptif.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan membahas tentang analisis kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Siangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Siangan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, di mana peneliti berusaha untuk melihat kejadian sebagai pusat perhatian untuk kemudian digambarkan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sofita, H. 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Syamsudin dalam Okatviani (2018) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian ini memusatkan masalah pada satu kasus, yaitu tentang kesalahan berbahasa Indonesia. Penelitian ini akan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Siangan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Siangan, dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa kelas V di SD Negeri Siangan melakukan kesalahan dalam menulis karangan.

Data dalam penelitian ini adalah kata, tulisan, kalimat dalam karangan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini karangan deskripsi dari siswa di SD Negeri 2 Siangan, karangan deskripsi dipilih sebagai sumber data penelitian karena pada saat anak berada dalam sekitar usia 6-11 tahun adalah saat mereka menguasai kemampuan dasar dalam membaca, menulis, menghitung (Santrock

dalam Martini, 2019) sehingga kompetensi menulis yang diharapkan dari siswa SD yaitu dapat menulis karangan deskripsi dengan tulisan rapi dan jelas serta memakai ejaan, tanda baca, dan kosakata yang tepat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan (1) reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh, (2) penyajian data, yaitu menyusun kumpulan informasi yang telah diperoleh, (3) verifikasi data, yaitu langkah-langkah menganalisis data

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan menunjukkan kesalahan pemakaian bahasa dalam karangan deskripsi siswa kelas V SD N 2 Siangan. Adapun kesalahan pemakaian bahasa tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam empat jenis yaitu: penulisan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan serta pemilihan diksi.

1. Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf yang ukuran dan bentuknya khusus (lebih besar dari huruf biasa). Huruf kapital pada umumnya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Tulisan yang baik dapat dihasilkan dengan memperhatikan penempatan dan penggunaan huruf kapital yang tepat. Berikut kesalahan yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan penulisan huruf kapital :

- (a) Saat **hari raya galungan** di pagi hari. (P1.K1. KINTAN)
- (b) ... habis sisiran saya langsung memakai sandal dan berangkat ke **pura besakih**. (P2.K2. KINTAN)
- (c) Nama saya **cahya**, saya adalah seorang siswi di kelas 5 sekolah dasar. (P1.K1.CAHYA)
- (d) **disana** ku tinggal bersama keluargaku. (P1.K1.SATRIA)
- (e) **pada** saat pandemi aku belajar di rumah. (P1.K1.YULIANTARI)
- (f) Pada bulan Februari negara kita dihebohkan dengan menyebarnya **Suatu** wabah penyakit. (P1.K1.DEA)

Dari beberapa contoh temuan di atas kesalahan berbahasa terdapat pada penulisan huruf kapital yang masih mengalami kesalahan, seperti salah satunya yaitu penulisan *pura besakih*, penulisan itu dikatakan salah karena jika berkaitan dengan nama sebuah tempat suci (nama geografis) sudah seharusnya menggunakan huruf kapital. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam memahami mengenai cara yang benar dalam penulisan huruf kapital tergolong minim. Berikut perbaikan dari kesalahan penulisan huruf kapital sebagai berikut.

- (a) Saat **hari raya Galungan** di pagi hari. (P1.K1. KINTAN)
- (b) ... habis sisiran saya langsung memakai sandal dan berangkat ke **Pura Besakih**. (P2.K2. KINTAN)
- (c) Nama saya **Cahya**, saya adalah seorang siswi di kelas 5 sekolah dasar. (P1.K1.CAHYA)
- (d) **Di sana** ku tinggal bersama keluargaku. (P1.K1.SATRIA)
- (e) **Pada** saat pandemi aku belajar di rumah. (P1.K1.YULIANTARI)
- (f) Pada bulan Februari negara kita dihebohkan dengan menyebarnya **suatu** wabah penyakit. (P1.K1.DEA)

2. Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan simbol yang tidak berkaitan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa pada suatu bahasa. Tanda baca memiliki peran untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, intonasi serta jeda yang dapat diamati pada saat pembacaan. Selain itu tanda baca juga digunakan secara konvensional untuk memisahkan perbagai bagian dari satuan bahasa tertulis. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa berkaitan dengan penggunaan tanda baca adalah sebagai berikut :

- (a) Bermain sepeda lebih menyehatkan daripada mengendarai **sepeda motor bersepeda** lebih bermanfaat bagi kesehatan. (P1.K1.DIAN)
- (b)agar saya menjadi anak yang **pintar** (P1.K2.PRAMANA)
- (c) Oleh **sebab itu pemerintah** memberikan haluan untuk siswa belajar di rumah..... (P1.K3.DEA)
- (d) Setiap hari aku sering belajar di wantilan bersama **teman-teman setelah akupulang** aku langsung makan. (P1.K2.YULIANTARI)
- (e) Agar tempat tinggalku **asri Aku menyapu** halaman rumah dan mengepel....(P2.K1.SATRIA)

Penulisan tanda baca sangat banyak ditemui dari suatu tulisan, salah satunya karangan deskripsi, dari hasil temuan, beberapa kata yang belum sesuai dalam penulisan tanda bacanya mulai dari tanda koma (,), titik (.) dll. Seperti pada kalimat *Oleh sebab itu pemerintah memberikan haluan untuk siswa belajar dirumah*. Kata diantara sebab itu dan pemerintah seharusnya disisipkan penggunaan tanda (,) agar terlihat terpadu pada saat membaca. Berikut perbaikan kata atau kalimat yang benar:

- (a) Bermain sepeda lebih menyehatkan daripada mengendarai **sepeda motor, bersepeda** lebih bermanfaat bagi kesehatan. (P1.K1.DIAN)
- (b)agar saya menjadi anak yang **pintar**. (P1.K2.PRAMANA)

- (c) Oleh **sebab itu, pemerintah** memberikan haluan untuk siswa belajar di rumah....(P1.K3.DEA)
- (d) Setiap hari aku sering belajar di wantilan bersama **teman-teman. Setelah akupulang**, aku langsung makan. (P1.K2.YULIANTARI)
- (e) Agar tempat tinggalku **asri, aku menyapu** halaman rumah dan mengepel....(P2.K1.SATRIA)

3. Penggunaan Kata Depan

Kata depan merupakan kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina atau pronomina. Kesalahan kata depan yang dilakukan oleh siswa dalam karangan deskripsi adalah sebagai berikut :

- (a) Karena wabah, kami pun berencana untuk belajar **di wantilan** karena adanya wifi umum. (P1.K3.ELYA)
- (b) Saya ingin bercerita sedikit tentang pembelajaran **di rumah** selama pandemi. (P1.K2.CAHYA)
- (c) Sehingga aku tidak bisa belajar **di sekolah**. (P2.K2.PRAMANA)
- (d) **di sana** aku tinggal bersama keluarga. (P1.K1.SATRIA)

Karangan deskripsi siswa ini banyak terdapat kesalahan penulisan kata depan, disini penulis menampilkan 4 contoh temuan. Dari keempat contoh tersebut hampir semua ditemukan kesalahan pada kata depan **di**, yang seharusnya dipisah jika kata dibelakangnya menunjukkan nama tempat, kata depan **di** dapat disambungkan apabila kata dibelakangnya yaitu kalimat pasif atau tidak dapat berdiri sendiri. Berikut perbaikan dari kalimat yang salah di atas:

- (a) Karena wabah, kami pun berencana untuk belajar **di wantilan** karena adanya wifi umum. (P1.K3.ELYA)
- (b) Saya ingin bercerita sedikit tentang pembelajaran **di rumah** selama pandemi. (P1.K2.CAHYA)
- (c) Sehingga aku tidak bisa belajar **di sekolah**. (P2.K2.PRAMANA)
- (d) **di sana** aku tinggal bersama keluarga. (P1.K1.SATRIA)

4. Pemilihan Kata (Diksi)

Mustakim (2016) menyatakan bahwa penggunaan bentuk dan pilihan kata harus memenuhi kriteria ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Di mana ketepatan berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang digunakan serta ketepatan dalam mengungkapkan gagasan. Kecermatan berkaitan dengan

penggunaan kata untuk menghindari kemubaziran penggunaan kata. Keserasian berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Beberapa kesalahan berbahasa berkaitan dengan pemilihan kata yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut :

- (a) Sepeda **bisa** dikatakan sebagai alat transportasi darat, murah, praktis dan mudahdikendarai. (P2.K2.DIAN)
- (b) ...**habis** sembahyang sembahyang saya langsung makan ke dapur. (P3.K1.KINTAN)
- (c)di rumah saya selalu bertanya **lewat** wa.....(P3.K2.PRAMANA)
- (d) **Ayah ku dan kakek ku memulai** menanam tanaman....(P2.K1.SATRIA)

Contoh temuan di atas yaitu kutipan dari karangan siswa yang terdapat kesalahan dalam memilih diksi. Salah satu pilihan kata dan kalimat yang kurang tepat digunakan pada kutipan *di rumah saya selalu bertanya lewat wa*. kata *lewat* dianggap tidak cocok jika dipadukan pada kalimat itu, karena kata *lewat* itu merupakan bentuk tidak baku, sehingga pilihan kata lewat tersebut menjadi kurang efektif pada kalimat tersebut. maka dalam hal ini kami melakukan analisis yaitu melalui perbaikan kata atau kalimat yang sesuai sebagai berikut:

- (a) Sepeda **dapat** dikatakan sebagai alat transportasi darat, murah, praktis dan mudah dikendarai. (P2.K2.DIAN)
- (b) ...**sehabis** sembahyang sembahyang saya langsung makan ke dapur. (P3.K1.KINTAN)
- (c)di rumah saya selalu bertanya **melalui** wa.....(P3.K2.PRAMANA)
- (d) **Ayah dan kakek saya mulai** menanam tanaman....(P2.K1.SATRIA)

Simpulan

Berdasarkan analisis pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 2 Siangan ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yaitu: (1) kesalahan penggunaan huruf kapital; di mana siswa melakukan kesalahan dalam menulis tempat suci, nama orang, dan penggunaan huruf kapital diawal kalimat. Padahal menurut aturan tentang penggunaan huruf kapital, di mana huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang, dan huruf pertama nama geografis; (2) kesalahan penggunaan tanda baca; siswa mengalami kesalahan dalam penulisan tanda baca titik yang terkadang tidak mencantumkan di akhir kalimat, serta penggunaan tanda koma. Padahal menurut aturan bahwa tanda titik harus

dicantumkan pada setiap akhir kalimat sebagai penanda sebuah kalimat, selain itu menurut aturan, penggunaan tanda koma harus sesuai juga dengan aturan yang sudah ditentukan misalnya tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan; (3) kesalahan penggunaan kata depan; siswa salah dalam mabadakan antara kata depan dan imbuhan. Jika dilihat dari segi penulisan, kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya dan imbuhan dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya; (4) kesalahan penggunaan kata (diksi); siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata. Diksi merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam menulis karena pilihan kata di dalam tulisan yang digunakan berfungsi untuk memberi makna sesuai dengan keinginan penulis.

Rujukan

- Ana Putri Astiti, Yuliarti (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang*. ALFABETA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Vol. 3, No. 2
- Apriliansa Citra Anggi, Avini Martini. (2018). “*Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan*”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Ariningsih Nur Endah, Sumarwati, Kundharu Saddhono. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Basastra FKIP UNS.
- Ayudia, Edi Suryanto dan Budi Waluyo. (2017). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*. Jurnal Basastra FKIP UNS.
- Cahyani, R, dkk. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas IV SDN Serang 12 Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Karangan*. Jurnal Kalimaya, Vol.4, No.2.
- Cahyani, A, dkk (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Menggelewa Kabupaten Dompu*. Pedagogia : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol1, No.1.
- Johan dan Simatupang. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri*. Jurnal Visipena Volume 8 Nomor 2.
- Khairun Nisa (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media SuratKabar Indonesia Baru*. Jurnal Bindo Sastra 2(2).
- Martini, A. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang*. Jurnal Artikula, Vo.2, No.2.
- Mustakim, 2016. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Okatviani, F, dkk. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Surakarta)*. Jurnal BASASTRA(Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya), Vol 6, No 1.
- Sofita, H. (2019). *Analisis Feminisme Sastra Pada Novel Perempuan di Titik Nol*. Denpasar : Universitas Mahasaraswati

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 2 SIANGAN
Ida Ayu Made Wedasuwari¹, Ni Kadek Meini Ariyanthi², I Nyoman Artika
Adhikara³

- Sapawi. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Jurnal Stilistika, Vol 3, No.2.
- Sitanggang Sri Meragnes, Syarifah Fatimah dan Syukur Saud. (2018). *Analisis Kesalahan dalam menggunakan PROSESIVEPRONOMEN Bahasa Jerman*. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra.
- Yanti Febrianti, D. Cristiana Victoria, Imam Jahrudin Priyanto (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Ejaan dan Sintaksis dalam Karangan Berbahasa Indonesia*. Journal Primaria Educationem, 2(2).